

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi nilai absolut dari jumlah akrual, upaya audit, reputasi auditor, opini audit, perubahan dalam laba per saham, ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu keterlambatan laporan audit. Dari hasil pengujiannya dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan Jaggi dan Tsui (1999), Owusu-Ansah (2000), Leventis *et al.* (2005), Suharli dan Rachpriliani (2006), Al-Ajmi (2008), Afify (2009), Lianto dan Kusuma (2010), Fagbemi dan Uadiale (2011), Adiloglu dan Vuran (2011), Muttaqin dan Sudarno (2012), Apadore dan Mohd-Noor (2013), Izzati dan Sularto (2014), Susanti dan Bunandi (2014) serta Melania, Andini dan Arifati (2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan Dyer dan McHugh (1975), Curtis (1976), Davies dan Whittred (1980), Ashton *et al.* (1989), Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998), Boonlert *et al.* (2002), Wirakusuma (2011), Ratnawaty dan Sugiharto (2005), Lai dan Cheuk (2005), Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008), Venny (2008), Kartika (2009), Junaidda dan Rashidah (2011), Widaryanti (2011), Oladipupo (2011), Iyoha (2012), serta Modugu *et al.* (2012) yang menemukan adanya pengaruh signifikan secara positif antara profitabilitas

dan keterlambatan laporan audit. Hasil ini berbeda juga dengan Lestari dan Supadmini (2011), Sherlita dan Puspita (2012), Gharaghayah, Jahanshad dan Adhami (2013), Sari (2013), Kisriyani dan Suzan (2014), Wulandari (2014), Saifudin dan Trisnawati (2015), serta Winata dan Marlinah (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan keterlambatan laporan audit.

2. Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991), Al-Ajmi (2008), Hersugondo dan Kartika (2013), Suparmun (2014), Saifudin dan Trisnawati (2015), serta Melania, Andini dan Arifati (2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan Wulandari (2014), serta Izzati dan Sularto (2014) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara solvabilitas dan keterlambatan laporan audit.

3. Upaya audit memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini berbeda dengan Vuko dan Cular (2014) yang menemukan bahwa upaya audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.

4. Nilai absolut dari jumlah akrual tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini bertentangan dengan Vuko dan Cular (2014) yang menemukan bahwa nilai absolut dari jumlah akrual berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit.

5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dyer dan

McHugh (1975), Davies dan Whittred (1980), Carslaw dan Kaplan (1991), Ng dan Tai (1994), Jaggi dan Tsui (1999), Owusu-Ansah (2000), Subekti (2005), Petronila (2007), Prabandari dan Rustiana (2007), Al-Ajmi (2008), Mahajan dan Chander (2008), Lee dan Jahng (2008), Kartika (2009), Mohd Naimi *et al.* (2010), Al-Ghanem dan Hegazy (2011), Fagbemi dan Uadiale (2011), Junaidah dan Rashidah (2011), dan Modugu *et al.* (2012). Hasil penelitian ini berbeda dengan Courtis (1976), Gilling (1977), Garsombke (1981), Givoly dan Palmon (1982), Ashton *et al.* (1989), Simnett *et al.* (1995), Mohammad (1995), Hossain dan Taylor (1998), Halim (2000), Henderson dan Kaplan (2000), Ahmad dan Kamarudin (2003), Haw *et al.* (2003), Leventis dan Weetman (2004), Karim dan Ahmad (2005), Leventis *et al.* (2005), Ratnawaty dan Sugiharto (2005), Owusu-Ansah dan Leventis (2006), Utami (2006), Wenny dan Meiden (2007), Bonso-Ponte *et al.* (2008), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Wu *et al.* (2012), Venny (2008), Afify (2009), Parwati dan Suhardjo (2009), Turel (2010), Lianto dan Kusuma (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Shukeri dan Nelson (2011), Oladipupo (2011), Iyoha (2012), Widyantari dan Wirakusuma (2012), Ika dan Ghazali (2012), dan Shulthoni (2012) yang menemukan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian juga tidak konsisten dengan Chambers dan Penman (1984), Atiase *et al.* (1988), Boonlert *et al.* (2002), Aryati dan Theresia (2005), Almilia dan Setiady (2006), Wang dan Song (2006), Almosa dan Alabbas (2007), Rachmawati (2008), Afify (2009),

Akle (2011), Widaryati (2011), Febrianty (2011), Marhayaacob dan Che-Ahmad (2012), serta Apadore dan Mohd-Noor (2013) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dan keterlambatan laporan audit.

6. Perubahan laba per saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Courtis (1976), Givoly dan Palmon (1982), Carshaw dan Kaplan (1991), Ng dan Tai (1994), Simnett *et al.* (1995) serta Al-Ajmi (2008).

7. Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Garsombke (1981), Carshaw dan Kaplan (1991), Ng dan Tai (1994), serta Al-Ajmi (2008). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Gilling (1997), Davis dan Whittred (1980), Ashton *et al.* (1989), Subekti dan Widiyanti (2004), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Hersugondo dan Kartika (2013) yang menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan laporan audit.

8. Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ashton *et al.* (1989), Carshaw dan Kaplan (1991), Subekti dan Widiyanti (2004), Che-Ahmad dan Abidin (2008), serta Pourali *et al.* (2013).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian ini yaitu masih terdapat beberapa variabel independen lain yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Rekomendasi-rekomendasi yang dapat diberikan untuk pertimbangan bagi manajemen, pemegang saham dan penelitian yang akan datang adalah penggunaan variabel-variabel lain. Variabel lain-lain tersebut seperti umur perusahaan, ukuran komite audit perusahaan dan frekuensi pertemuan komite audit perusahaan. Variabel tersebut diharapkan dapat menjadi faktor-faktor lain yang berpengaruh pada keterlambatan laporan audit.